

ANALYSIS OF *TRI HITA KARANA* VALUES IN ROALD DAHL'S *THE GIRAFFE, THE PELLY, AND ME*

By

Putu Virna Yanti 2112021067

English Language Education

ABSTRACT

Children's literature serves not only as entertaining reading material but also as a medium for instilling character values in readers. Through stories and their characters, children can learn to understand various behaviors, consequences, and life values. One concept of local wisdom that can be used to examine these values is *Tri Hita Karana*, which emphasizes the importance of maintaining harmonious relationships between humans and God (*Parahyangan*), among fellow human beings (*Pawongan*), and with the environment (*Palemahan*). Therefore, this study aims to analyze the representation of *Tri Hita Karana* values in Roald Dahl's novel *The Giraffe, the Pelly, and Me* by identifying forms of transgression, the consequences faced by the characters, and the process of internalizing these values. This study employs a qualitative approach with an interpretive research design. Data were obtained through documentation techniques involving a close reading of the novel. Subsequently, the data were analyzed using the interactive analysis model proposed by Miles, Huberman, and Saldana (2014), which encompasses data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The research findings indicate that *Tri Hita Karana* values are represented through protagonist and antagonist characters with distinct characteristics. Transgressions committed by the protagonist generally stem from misunderstandings, a lack of awareness, or excessive enthusiasm, rather than an intent to harm others. In contrast, the antagonist commits transgressions deliberately, driven by greed and self-interest. These differing motivations also influence the consequences each character faces; the protagonist primarily experiences moral consequences that foster self-reflection and behavioral change, whereas the antagonist receives legal punishment without demonstrating remorse or moral growth. The study also reveals that the protagonist demonstrates the internalization of *Tri Hita Karana* values through self-awareness, reflection, and consistent positive behavior, while the antagonist shows no signs of such internalization by the story's conclusion. Among the three *Tri Hita Karana* values identified, *Pawongan* emerges as the most dominant, frequently manifested through cooperation, care, empathy, gratitude, responsibility, and mutual respect among the characters. Based on these

findings, it can be concluded that a character's moral development is shaped not only by punishment but also by self-awareness, the ability to reflect on mistakes, and the willingness to improve one's behavior. Consequently, the novel *The Giraffe, the Pelly, and Me* holds potential as a medium for character education through the lens of *Tri Hita Karana*.

Keywords: Children Literature, Character Education, *Tri Hita Karana*, Roald Dahl



Analysis of *Tri Hita Karana* Values in Roald Dahl's *The Giraffe, the Pelly, and Me*

By

Putu Virna Yanti 2112021067

English Language Education

ABSTRAK

Karya sastra anak tidak hanya berfungsi sebagai bacaan yang menghibur, tetapi juga dapat menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada pembaca. Melalui cerita dan tokoh-tokohnya, anak dapat belajar memahami berbagai perilaku, konsekuensi, serta nilai-nilai kehidupan. Salah satu konsep kearifan lokal yang dapat digunakan untuk mengkaji nilai-nilai tersebut adalah *Tri Hita Karana*, yang menekankan pentingnya menjaga keharmonisan hubungan manusia dengan Tuhan (*Parahyangan*), sesama manusia (*Pawongan*), dan lingkungan (*Palemahan*). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi nilai-nilai *Tri Hita Karana* dalam novel *The Giraffe, the Pelly, and Me* karya Roald Dahl dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk pelanggaran, konsekuensi yang diterima tokoh, serta proses internalisasi nilai-nilai tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian interpretatif. Data penelitian diperoleh melalui teknik dokumentasi dengan melakukan pembacaan secara mendalam terhadap novel. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai *Tri Hita Karana* direpresentasikan melalui tokoh protagonis dan antagonis dengan karakteristik yang berbeda. Pelanggaran yang dilakukan oleh tokoh protagonis umumnya dipengaruhi oleh kesalahpahaman, kurangnya kesadaran, dan antusiasme yang berlebihan sehingga tidak dilakukan dengan tujuan untuk merugikan pihak lain. Sebaliknya, tokoh antagonis melakukan pelanggaran secara sengaja karena didorong oleh keserakahan dan kepentingan pribadi. Perbedaan motivasi tersebut juga memengaruhi bentuk konsekuensi yang diterima oleh masing-masing tokoh. Tokoh protagonis lebih banyak menerima konsekuensi moral yang mendorong munculnya refleksi diri dan perubahan perilaku, sedangkan tokoh antagonis menerima hukuman hukum tanpa menunjukkan penyesalan ataupun perkembangan moral. Penelitian ini juga menemukan bahwa proses internalisasi nilai-nilai *Tri Hita Karana* lebih banyak ditunjukkan oleh tokoh protagonis melalui kesadaran diri, refleksi, dan perilaku positif yang dilakukan secara konsisten. Sementara itu, tokoh antagonis tidak menunjukkan adanya proses internalisasi hingga akhir cerita. Dari ketiga nilai *Tri Hita Karana* yang ditemukan, nilai *Pawongan* menjadi nilai yang paling dominan karena paling sering

ditunjukkan melalui sikap kerja sama, kepedulian, empati, rasa syukur, tanggung jawab, dan saling menghargai antartokoh. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral tokoh tidak hanya dipengaruhi oleh adanya hukuman, tetapi juga oleh kesadaran diri, kemampuan untuk merefleksikan kesalahan, serta kemauan untuk memperbaiki perilaku. Dengan demikian, novel *The Giraffe, the Pelly, and Me* memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran karakter dengan menggunakan perspektif Tri Hita Karana.

Kata Kunci: Sastra Anak, Character Education, Tri Hita Karana, Roald Dahl

